

**TRANSFORMASI SOSIAL
DALAM MUQADDIMAH KARYA IBN KHALDUN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam**

**Oleh :
ABUL KHOIR
NIM. 07510013**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Abul Khoir
NIM : 07510013
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah : Jln. Jokotole 02. Cangkreng, Lenteng, Sumenep, Madura
Telp/Hp. : 081904242238
Judul Skripsi : Transformasi Sosial dalam Muqaddimah Karya Ibn Khaldun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana Skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi Skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Nopember 2011

Saya yang menyatakan,



Abul Khoir
NIM. 07510013

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi sdr. Abul Khoir
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

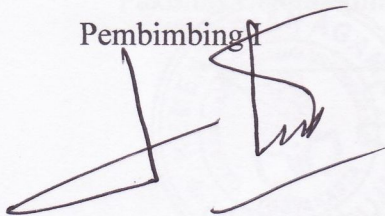
Nama : Abul Khoir
NIM : 07510013
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat
Judul skripsi : Transformasi Sosial dalam Muqaddimah Karya Ibn Khaldun

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Jurusan Aqidah & Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1).

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 19490914 197703 1 001

Yogyakarta, 10 November 2011

Pembimbing II



Mutiullah, S.Fil.I, M.Hum
NIP. 19791213 200604 1 005

PENGESAHANNomor : UIN.02/DU/PP.00.9/144⁵/2011Skripsi dengan judul : *Transformasi Sosial dalam Muqaddimah Karya Ibn Khaldun*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Abul Khoir

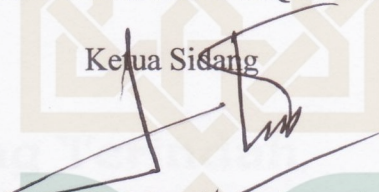
NIM : 07510013

Yang telah dimunaqosyahkan : Kamis, 17 Nopember 2011

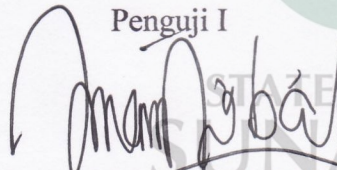
dengan nilai : 84/B+

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

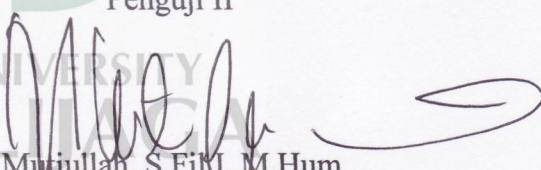
Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 19490914 197703 1 001

Penguji I


Imam Iqbal, S.Fil.I, M.Si
NIP. 19780629 200801 1 003

Penguji II


Mutiullah, S.Fil.I, M.Hum
NIP. 19791213 200604 1 005

Yogyakarta, 17 Nopember 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN


Dr. H. Syaifan Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005

HALAMAN **Persembahan**

Teruntuk

Yang Teragung,

Allah SWT. dan Nabi Muhammad, SAW,

Yang Terindah,

Almamater UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

&

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang Terhormat dan Terkasih,

Ibu- Bapakku

**Kakak- kakakku, Keponakanku
dan Adindaku tercinta**

MOTTO

Filosof Bukan Pemikir Radikal
Tetapi...
Pengubah Kehidupan...
(*Musa Asyari*)

**Materi hanyalah sarana.....
Dan
Keberanian adalah kunci kesuksesan
Untuk
Mencapai sebuah kebahagiaan**

Đ

tidak ada yang kekal di dunia ini
kecuali
“PERUBAHAN”

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا
والدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله.
اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين, اما
بعد.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad S.A.W yang dengan segenap perjuangannya telah menuntun manusia menuju jalan kehidupan yang lebih baik.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul "Transformasi Sosial dalam Muqaddimah Karya Ibn Khaldun" ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tidak terhingga kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberi *support* baik moral maupun nonmoral selama proses studi, diantaranya kepada :

1. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Zuhri, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekaligus selaku Pembimbing Akademik (PA), terima kasih atas

bimbingannya mulai awal perkuliahan hingga penyusunan Skripsi dan bisa meraih gelar sarjana Strata Satu (S1).

4. Bapak Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain dan Bapak Mutiullah, S.Fil.I, M.Hum. selaku pembimbing Skripsi yang telah memberikan kesempatan disela-sela kesibukannya, serta kritiknya yang sangat mendukung atas gagasan Skripsi ini, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Jajaran Dosen Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Jurusan Aqidah dan Filsafat.
6. Tata Usaha (TU) (Ibu Suwartinah, S.I.P, Bapak Sukandri, S.H.) Jurusan Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi semangat bahkan pelayanan yang terbuka atas lancarnya terselesainya penulisan Skripsi ini.
7. Para karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan secara maksimal.
8. Emma'-Eppa': Ibu/Bapak (Sittimu dan Masduki), serta Ibunda Umamah, dan kakak (Musfiqurrahman, Rozin, Rahmah), serta adik kecil Toyyibah, Fasiah dan Royan. Seluruh keluarga tanpa terkecuali terima kasih sangat atas limpahan kasih sayang dan keikhlasannya dalam memberikan bantuan materi, dorongan, semangat dan do'a yang tidak akan pernah bisa terbalaskan.
9. Adinda Iis Cholilah (Cul) kasih yang tidak pernah lupa dengan sebaait semangat dalam deraf nafasnya, yang selalu hadir dalam denyut dengan senyumnya. Orang yang membuat hidupku semakin nyata dalam menghitung jejak langkahku. Dan keberadaannya selalu ada dalam keberadaanku.
10. Saudara Dr. Aksin Wijaya beserta keluarga, yang telah banyak memberikan suntikan motivasi baik kritik maupun saran-saran yang sangat membantu

dalam pengembangan intelektual, sehingga penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan baik.

11. Saudara-saudara senasib seperjuangan di Yogyakarta maupun yang ada di luar Yogyakarta, Imam Polo, Jupnadi Zulkarnain, Jimmy Hendrik el-Herman, Samsul Syem, Abul Hidup, Hamdan AW, Muslihuddin Ngapak, Didi Maulidi, Ajay Isol, Cholies Ndut, Pak Joni-Bu Azizah, serta teman-teman FKMS (Forum Komukasi Mahasiswa Sumenep) di Malang Raya, FSKMMJ (Forum Silaturrahi Keluarga Mahasiswa Madura Jogjakarta), IAA (Ikatan Alumni Annuqayah) di Yogyakarta, terima kasih banyak atas dukungan dan bantuannya selama hidup atau berproses bersama-sama.
12. Teman-teman jurusan Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya angkatan 2007, terima kasih atas semuanya.
13. Teman-teman KKN angkatan-70 Sucen-8 Glagahombo, Magelang, Jateng, Tahun 2010. serta pemuda-pemudi dan masyarakat Glagahombo secara keseluruhan.
14. Kepada semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang dengan tulus ikhlas membantu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Rasa terima kasih yang sangat mendalam, dan semoga segala amal kebaikan yang telah mereka berikan senantiasa mendapat ridla-Nya, Amin...

Yogyakarta, 10 November 2011

Penulis

Abul Khoir
NIM. 07510013

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
	wâwû		

و	hâ'	w	w
هـ	hamzah	h	ha
ء	yâ'	'	apostrof
ي		Y	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	Muta'addidah 'iddah
---------------	----------------------------------	--------------------------------------

C. *Ta'marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	ditulis ditulis	Hikmah 'illah
-------------	----------------------------------	--------------------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	----------------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	----------------	----------------

D. Vokal pendek

ـَ	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
ـِ	kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	zükira
ـُ	dammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yažhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	â
		ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	â
		ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	î
		ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	û
		ditulis	furûd

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	Al-Qur’ân
القياس	ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	As-Samâ’
الشمس	ditulis	Asy-Syams

- I. Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	Zawî al-furûd
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Pembahasan tentang manusia dan ruang geraknya tidak akan pernah tuntas seiring dengan semakin berkembangnya peradaban manusia. Manusia selalu bertanya tentang eksistensinya sebagai makhluk hidup yang misterius. Namun dengan hadirnya Islam kepermukaan, dapat memberikan keringanan dalam menjawab keberadaan dan fungsi manusia di dunia ini. Bahwasanya, manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan terhadap orang lain di sekelilingnya, untuk melangsungkan hidupnya secara sempurna. Karena manusia adalah makhluk yang tercipta secara lemah, namun memiliki akal untuk berfikir, yang kemudian dapat melahirkan alternatif-alternatif dalam kehidupannya. Tetapi, manusia juga bisa terjerumus dalam pola hidup yang tidak sesuai dengan kodratnya. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor yang kemudian dapat merubah sikap atau watak manusia, semisal faktor geografis atau faktor lain yang memiliki pengaruh besar terhadap perubahan diri manusia baik secara evolusi maupun reholusi. Namun bagaimana perubahan itu terjadi, bahkan gejala-gejala apa saja yang mempengaruhi perubahan itu?

Ibn Khaldun (732-808 H/1332-1406 M) adalah pemikir filsafat sejarah sekaligus sosiolog yang ahli dalam bidang sosial-politik. Ia memberikan sumbangan pemikiran dalam teori sosial yang sangat tajam di dalam melihat perkembangan masyarakat, melalui dua kontrolan sosial dalam dua tipe; antara masyarakat primitif (nomaden) dan masyarakat kota (tetap). Sejarah merupakan siklus dari sebuah kebudayaan dan peradaban, yang mengalami masa kemunculan, masa keemasan, kemudian masa kemunduran, yang berakhir dengan masa kehacuran. Berkaitan dengan pola pemikiran tersebut, penelitian ini berupaya untuk melihat bagaimana perubahan atau transformasi sosial masyarakat, dilihat dari *al-Muqaddimah* karya Ibn Khaldun. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: upaya untuk mengungkapkan maksud transformasi sosial Ibn Khaldun, diambil dari kitab *al-Muqaddimah*-nya.

Kerangka yang dipakai dalam penelitian ini adalah konsep transformasi sosial Emile Durkheim. Menjelaskan kesadaran kolektif yang menjadi tujuan dan cita-cita utama dalam kehidupan bermasyarakat, kemudian dapat melahirkan solidaritas sosial (*ashabiyah*). Karena tanpa adanya solidaritas sosial dalam diri masyarakat, akan menimbulkan kehancuran dalam segala bidang, karena mereka tidak lagi memiliki pegangan yang erat, dan kemudian akan tergantikan oleh solidaritas lain yang lebih kuat. Sebagai kajian yang bersifat literer, metode yang diterapkan termasuk penelitian *library research* dengan menggunakan referensi primer berupa karya Ibn Khaldun yakni *al-Muqaddimah*, serta buku-buku penunjang lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Sedangkan jenis penelitiannya adalah *historis faktual*, dengan metode penelitian menggunakan metode *deskriptif* dan *interpretatif*.

Padangan Ibn Khaldun terhadap perkembangan masyarakat berjalan secara alami. Sesuai dengan siklus alam dalam perkembangan filsafat sejarahnya, dengan adanya komponen-komponen lain terhadap munculnya sebuah perubahan atau transformasi sosial di dalam masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
D. Telaah Pustaka.....	12
E. Metode Penelitian.....	17
F. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II BIOGRAFI IBN KHALDUN

A. Riwayat Hidup Ibn Khaldun dan Kehidupannya.....	21
B. Corak Pemikiran Ibn Khaldun.....	31
C. Karya-karya Ibn Khaldun.....	36

BAB III PROSES MUNCULNYA TRANSFORMASI SOSIAL MENURUT IBN KHALDUN

A. Filsafat Sejarah.....	45
B. Teori Sosial.....	58

C. Urgensi Solidaritas Sosial (<i>Ashabiyah</i>).....	61
BAB IV REKONSTRUKSI TRANSFORMASI SOSIAL DALAM PEMIKIRAN	
IBN KHALDUN	
A. Masyarakat Primitif dan Modern	65
B. Lingkungan (Geografis).....	71
C. Perkembangan Peradaban	74
D. Runtuhnya Peradaban.....	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanyaan tentang eksistensi manusia sebagai makhluk yang nyata di muka bumi ini bukan merupakan suatu hal yang baru, tentang siapa dan kenapa manusia hidup. Bahkan ditinjau dari berbagai sektor teori, belum ada yang dapat menjelaskan secara lengkap dan menyeluruh terhadap keberadaan manusia secara eksistensial. Namun dengan segala keterbatasannya manusia selalu mencari dan mempertanyakan siapa dirinya sebenarnya. Dan manusia adalah tetap sebagai makhluk hidup yang misterius. Sehingga kemudian dengan datangnya Islam dapat memberikan gambaran baru dalam ajarannya terhadap eksistensi manusia secara mendasar. Bahwa manusia adalah merupakan khalifah Allah di muka bumi yang mengemban tanggung jawab sosial yang berat. Sebagaimana dalam Al-Quran dinyatakan:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat; “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu manusia yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS Al-Baqarah [2]: 30)

Sebagai khalifah Allah, manusia merupakan makhluk sosial multi-interaksi yang memiliki tanggung jawab baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Hubungan manusia dengan Allah merupakan hubungan yang

harus dibina manusia dimanapun ia berada. Dan hubungan manusia dengan sesama manusia juga merupakan hal yang harus dibina dengan baik di jalan Allah. Manusia ideal adalah manusia yang paling bermanfaat bagi sesamanya.

Dan bertolong-menolonglah kamu atas kebajikan dan takwa dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu pada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksanya. (QS Al-Maidah [5]: 2)

Hubungan antar manusia yang ideal dibangun atas dasar saling menghargai atau menghormati. Selain itu, manusia sebagai khalifah juga memiliki kewajiban untuk memperhatikan alam semesta dan memanfaatkannya dengan aturan yang benar.¹ Manusia adalah makhluk yang lemah (dalam hal kekuatan fisik)² yang tidak dapat menahan serangan binatang buas serorang diri. Maka dari itu, manusia membutuhkan gotong-royong antar sesama untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan dalam kehidupannya, serta sesuatu yang dapat mempertahankan dirinya, dan kebutuhan lainnya yang perlu terpenuhi.³

Dalam hal ini, penulis mencoba menawarkan sebuah pemikiran Ibn Khaldun yang sangat tajam sebagai seorang sejarawan, sosiolog, politikus, sekaligus ahli dalam banyak hal, yang diambil dari kitab yang membawa

¹ Aliah B. Purwaknia Hasan, “*Psikologi Perkembangan Islam*”, *Menyingkap Realita Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 185-186.

² Di dalam diri manusia juga terdapat akal sebagai alat berfikir untuk merepresentasikan sesuatu. Bahwasnya manusia di haruskan untuk menggunakan akalnya yang diarahkan pada *maujud* atau realitas, baik alam material, realitas sosial, maupun realitas speritual ketuhanan. Sebagaimana pemaparan Amin Abdullah dalam sebuah pengantar buku *Ibn Ruysd “Mendamaikan Agama & Filsafat”*, “*Kritik Epistemologi Dikotomi Ilmu*” terj. Aksin Wijaya (Yogyakarta: Pilar Media, 2005).

³ Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmadi Thoha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, cet. II, 2000), hlm. 72-73.

namanya menjadi populer yakni; *al-Muqaddimah*. Bagaimana ia melihat pola kehidupan serta perkembangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang selalu berubah seiring berjalannya waktu, di tinjau dari sektor pemikiran filsafat sejarahnya, dan faktor-faktor lain yang menjadi pelengkap dalam pemikirannya. Kemudian paradigma tersebut melahirkan konsep pemikiran transformasi sosial Ibn Khaldun yang menjadi kajian khusus dalam penelitian ini. Pemikiran Ibn Khaldun dalam transformasi sosial, tidak bisa terlepas dari pemikiran filsafat sejarahnya sebagai tolak ukur untuk memahami kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa bahkan gejala-gejala yang dapat membentuk sebuah perubahan, disamping adanya pengaruh lain yang membentuk transformasi sosial masyarakat dalam gerak filsafat sejarahnya. Hal demikian itulah yang memberikan warna baru dalam pemikiran Ibn Khaldun, dibandingkan dengan yang lain dalam konsep transformasi sosialnya. Dan itu pula yang menggambarkan bahwa pemikirannya memiliki pondasi yang sangat kuat serta memiliki keotentikan secara khas. Dalam perkembangan peradaban masyarakat, Ibn Khaldun menemukan sebuah tahapan-tahapan sistematis dalam sebuah peradaban atau perubahan. Bahwasanya kehidupan dalam bentuk apapun akan terus mengalami perubahan sesuai dengan siklus alam yang selalu berjalan secara alami. Akan tetapi, perubahan itu terkadang tidak dapat diketahui atau butuh waktu yang lama, karena hilangnya kesadaran di dalam diri masyarakat atau negara, yang pada akhirnya akan membawa kepada kehancuran dan lenyapnya peradaban atau sebuah negara tersebut.

Untuk mengkaji hasil karya sejarawan tidak dituntut untuk membaca, apalagi merefleksikan dari berbagai uraian yang ditawarkan para sejarawan secara rinci. Hal demikian inilah yang banyak terjadi terhadap pemahaman filsafat sejarah Ibn Khaldun, karena kurangnya perhatian terhadap aspek-aspek historisnya secara benar-benar nyata dalam karyanya. Ibn Khaldun adalah pemikir filsafat sejarah yang jauh lebih agung dan memiliki sumbangan pemikiran yang sangat cemerlang dalam perkembangan pemikiran sejarah, dibandingkan dengan para sejarawan sederhana. Ia memberikan pemahaman yang jauh diluar nalar masyarakat Islam tentang sejarah Afrika Utara. Bahkan Ibn Khaldun memiliki karya yang unik dalam hal filsafat sejarah yang berpangkal pada sintesis pengetahuan-pengetahuan historisnya, yang keunikannya tersebut belum disentuh oleh sejarawan sebelumnya,⁴ seperti juga bagi filsafat Hellenis.⁵ Sejarah manusia telah menyaksikan kebangkitan dan keruntuhan kerajaan-kerajaan yang luas, berikut kebudayaan-kebudayaannya masing-masing. Barangkali tidak ada kebangkitan yang lebih mempesona selain kebangkitan peradaban yang dimiliki oleh Islam, baik dipengaruhi oleh faktor cepatnya perluasan maupun faktor perkembangan warisan kebudayaan yang sangat kaya.⁶

⁴ Gaston Bouthoul, *Teori-Teori Sosial Ibn Khaldun*, terj. Yudian W. Asmin (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998), hlm. 11-12.

⁵ Filsafat yang membahas tentang sejarah, yang mana saat itu terjadi penaklukan atau kekuasaan Romawi terhadap Mesir sesudah kematian Kleopatra, yang disebut periode penaklukan dan kehancuran. Hal itu merupakan periode kedua, yakni; pasca kebebasan dan kekacauan, serta periode ketiga penaklukan dan ketertiban. Lihat dunia Hellenistik dalam buku "*Sejarah Filsafat Barat, Kaitannya dengan Kondisi Sosial Politik Zaman Kuno hingga Sekarang*". Karya Bertrand Russell, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. III, 2007), hlm. 297.

⁶ Buku "*Islam dan Pembaharuan: Ensiklopedi Masalah-Masalah*", ter. Machnun Husein, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, cet. IV), hlm. xxxi.

Para sarjana yang terjun kelapangan atau melakukan penelitian, sangat dibutuhkan sebuah pengetahuan tentang berbagai prinsip-prinsip politik, watak, perbedaan bangsa-bangsa, tempat, dan periode-periode dalam hubungannya dengan sistem kehidupan. Selanjutnya membutuhkan terhadap pengetahuan bandingan tentang situasi-situasi dan kondisi-kondisi mendatang dalam berbagai aspek. Dan mereka harus membandingkan kesamaan-kesamaanya, membedakan keadaan-keadaannya, masa sekarang dan masa lampau. Mengetahui sebab timbulnya perbedaan dalam beberapa situasi, dan juga sebab timbulnya perbedaan dalam situasi yang lain. Serta mengetahui perbedaan sumber dan awal timbulnya negara-negara, sebagaimana mereka harus mengetahui pula perbedaan sumber dan permulaan timbulnya alasan dan dorongan yang menjadikan semua itu terbentuk. Dan untuk melengkapi pengenalan terhadap masing-masing peristiwa, mereka harus mengetahui keadaan dan sejarah orang-orang yang mendukungnya. Selanjutnya melakukan pengecekan atau klasifikasi terhadap berbagai berita yang dinukilkan dengan prinsip-prinsip dasar yang telah mereka ketahui.⁷

Ibn Khaldun mengklasifikasi masyarakat manusia dari sudut pandang kontrolan sosial dalam dua tipe: primitif dan peradaban (*badawa-hadarah*). Masyarakat primitif lebih mengutamakan hubungan darah, dan terkontrol oleh motivasi sendiri yang timbul secara spontan. Diantara mereka (*nomaden*) ditekankan semangat kesukuan atau solidaritas sosial untuk mengangkat nilai-nilai kelompok antar senasib. Sedangkan masyarakat peradaban (kota) adalah

⁷ Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, hlm. 45.

kebalikannya, semisal kekuatan polisi menjadi kontrol terhadap kehidupan sosial masyarakatnya.⁸

Dan perlu diketahui, bahwa perubahan maupun perbedaan yang terjadi pada penduduk atau masyarakat secara mendasar, terletak pada cara mereka memperoleh penghidupan. Mereka hidup bermasyarakat tidak lain adalah untuk saling membantu di dalam memperoleh penghidupan, dan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sederhana, sebelum mereka memperoleh atau mencari kebutuhan hidup yang lebih tinggi. Mereka menjalani hidup dengan becocok tanam dan memelihara ternak untuk dikembangkan atau diambil hasilnya. Pola kehidupan mereka adalah bermasyarakat dan saling membantu di dalam memenuhi kebutuhan hidup dan peradaban, seperti makanan, perlindungan, dan panas pun tidak menjadi penghambat bagi mereka untuk memperoleh kebutuhan guna melangsungkan kehidupan menurut batas kebutuhan hidupnya. Dan semangat kebersamaan gotong royong diantara sesama tidak pernah punah. Namun, apabila kondisi mereka semakin nyaman, dan memperoleh kekayaan bahkan kemewahan yang melebihi batas kebutuhannya, mereka tenang dan berbangga diri dengan semua itu. Mereka pun membangun rumah dan mempercantik kota untuk tempat tinggal yang layak, dan mereka berbeda-beda di dalam menggunakan kualitas pakaian, tempat tidur, dan alat-alat yang mereka pergunakan untuk mencapai tujuan mereka. Selanjutnya, mereka ada yang hidup dengan keahlian, dan ada pula

⁸ Fuad Baali & Ali Wardi, *Ibn Khaldun dan Pola Pemikiran Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989), hlm. 159.

yang hidup dengan berniaga, usaha mereka lebih berkembang dan lebih mewah dibandingkan dengan orang-orang Badui, sebab mereka hidup melebihi batas kebutuhan dan mata penghidupan mereka sesuai dengan kekayaan mereka. Mereka itulah sebenarnya orang-orang kota. Dengan kata lain, mereka adalah penduduk kota dan negeri-negeri.⁹ Disamping itu, terjadinya sebuah konflik maupun perubahan disebabkan oleh hilangnya kesadaran kolektif dan solidaritas di dalam masyarakat. Sebagaimana digambarkan Emile Durkheim dalam teori sosialnya, bahwa solidaritas sosial dan kesadaran kolektif terdapat pada masyarakat tradisional (primitif) dan masyarakat modern (kota).¹⁰ Perselisihan antara penduduk nomaden (primitif) dengan masyarakat yang hidup menetap (kota) mengakibatkan jatuh banggunya siklus dinasti-dinasti yang juga merupakan proses dialektika yang setiap tahapan baru muncul dari kontradiksi yang berkonflik pada tahap sebelumnya. Perubahan dinasti ini terjadi karena hubungan dialektis yang kompleks dasarnya adalah keberadaan atau pola hidup mereka yang berbeda, dan faktor tertentu, seperti kekuatan solidaritas sosial.¹¹

Pembicaraan mengenai arah perubahan tidak selalu menyangkut penilaian-penilaian; sebagaimana kurangnya jumlah anggota keluarga, semisal; menjadi fakta sejarah terhadap masyarakat-masyarakat Barat. Akan tetapi disisi

⁹ Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, hlm. 141-142

¹⁰ Suwito. *Transformasi Sosial, Kajian Epistemologi Ali Syari'ati Tentang Pemikiran Islam Modern*, (Yogyakarta: Unggun Religi, 2004), hlm. 91.

¹¹ Fuad Baali & Ali Wardi, *Ibn Khaldun dan Pola Pemikiran Islam*, hlm. 18.

yang lain banyak peristiwa-peristiwa yang ditinjau dari sudut pandang perubahannya tidak terlalu jelas, maka kemungkinan akan terjadi berbagai macam penafsiran-penafsiran dan penilaian tertentu. Lagi pula, terkadang tidak terlalu mudah untuk menelaah atau mengkaji suatu perubahan tertentu secara tersendiri atau terlepas dari peristiwa-peristiwa lainnya, sehingga tidak mustahil bahwa hal tersebut berkaitan dengan masalah moral (misal, miningkatnya perceraian). Selanjutnya, apabila yang dilakukan adalah suatu analisa terhadap perubahan-perubahan dalam struktur total dari suatu masyarakat, maka sulit untuk mengadakan pemisahan antara analisa kritis dengan telaah filsafat sosial.¹² Di dalam pembahasan selanjutnya, maka pembicaraan tentang perubahan sosial bersifat struktural; artinya, tertuju kepada problem “apakah yang berubah”. Hal ini disebabkan oleh karena sumber-sumber dan arah perubahan sedikit banyaknya pada tipe-tipe khusus sistem-sistem sosial yang ada.¹³

Ibn Khaldun terkenal sebagai perintis dan pelopor *The Culture Cycle Theory of History*, yaitu karya filsafat sejarah yang sudah mendapatkan pengakuan tentang kematangannya. Di dalam teori tersebut Ibn Khaldun berpendapat, bahwa sejarah dunia itu adalah satu siklus dari setiap kebudayaan dan peradaban. Yang mengalami masa lahir, berkembang, dan masa keemasan (puncak), masa kemunduran, dan kemudian mengalami masa kehancuran. Hal

¹² Soejono Soekanto, *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, cet. II, 1984), hlm. 24.

¹³ Soejono Soekanto, *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*, hlm. 41.

tersebut diilustrasikan dengan solidaritas sosial yang kuat, kesatuan suku Badui ('*aghbiyah*) dapat membentuk sebuah negara; dan cara hidup yang berpindah-pindah (*istiqrar*) mengalami kejayaan (*sharaf*) dan berakhir pada sebuah kehancuran.¹⁴ Ia juga mengutarakan konsep mengenai kesatuan negara; negara itu ada selama masih diperintah oleh orang-orang atau dinasti (penguasa). Namun, jika dinasti tersebut mengalami kehancuran maka negara tersebut juga mengalami hal yang sama. Karena negara merupakan konsep yang abstrak dan tidak akan berjalan atau eksis selama tidak ada manusia yang memerintah. Maka, kemudian akan muncul pemimpin baru dalam sebuah negara yang akan memimpin rakyat tersebut.¹⁵

Di dalam membahas gejala-gejala sosial, Ibn Khaldun memiliki tujuan hendak menarik hukum-hukum positif yang merupakan kesimpulan dari karakteristik gejala-gejala sosial itu, yang dalam pertumbuhan evolusinya dan perubahan-perubahannya, gejala-gejala sosial tersebut tunduk terhadap hukum-hukum itu sendiri. Dimana hukum tersebut memiliki arti sebagai elemen-elemen dasar universal yang menerangkan antara sebab dan akibat, premis, keputusan ataupun kesimpulan secara faktual, serta deduksi. Dan Ibn Khaldun bukan merupakan orang yang pertama di dalam pembahasan tentang masalah sosial. Sebelumnya telah banyak para peneliti yang mengadakan penelitian terhadap gejala-gejala sosial, dengan menggunakan metode-metode yang berbeda secara

¹⁴ Misri A. Muchsin, *Filsafat Sejarah dalam Islam*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Press, 2002), hlm. 79.

¹⁵ Syarifuddin Jurdi, *Pemikiran Politik Islam Indonesia, "Pertautan Negara, Khilafah, Masyarakat Madani dan Demokrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 29-30.

esensial dan mendasar. Akan tetapi, hal itu dianggap gagal dan masih jauh dari kesempurnaan, bahkan banyak kekeliruan untuk mencapai kenyataannya. Maka, Ibn Khaldun dalam penelitian dan pengamatannya sangat jatam dan pikirannya sangat terbuka dalam melihat masalah-masalah sosial, karena gejala-gejala sosial tidak berbeda dengan sisa-sisa gejala-gejala alam. Bahwa gejala-gejala sosial terbentuk dalam segala aspeknya dari hukum-hukum alamiah yang sama dengan hukum yang melekat pada gejala-gejala alam yang lainnya.¹⁶ Salah satu sumber kesalahan yang samar-samar dalam historiografi ialah mengabaikan perubahan situasi dan kondisi yang terjadi pada bangsa-bangsa dan generasi-generasi, dengan perubahan periode dan perjalanan waktu. Perubahan-perubahan yang demikian itu sangatlah sulit dan tersembunyi. Akibatnya akan dirasakan dalam waktu yang lama, dan hanya diketahui oleh sebagian orang saja. Maksudnya, dunia dan bangsa-bangsa dengan tradisi dan sistem hidupnya tidak selamanya dengan keadaan dan cara hidup yang konstan. Semuanya ditentukan oleh perbedaan-perbedaan menurut hari dan periodenya, serta ditentukan oleh perpindahan-perpindahan dari satu tradisi atau keadaan menuju kepada perkembangan tradisi yang lain.¹⁷ Oleh karena itu, Ibn Khaldun harus mempelajari gejala-gejala tersebut secara positif, untuk mengetahui watak-watak dan hukum-hukum yang membentuknya, dengan hal ini, Ibn Khaldun memulai studinya di dalam kitab *al-Muqaddimah*-nya.

¹⁶ Ali Abdulwahid Wafi, *Ibn Khaldun Riwayat dan Karyanya*, terj. Akhmadi Thoha, (Jakarta: Grafitipers, cet. I, 1985), hlm. 89-92.

¹⁷ Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, hlm. 46.

Al-Muqaddimah adalah karya Ibn Khaldun yang sangat monumental, merupakan salah satu penguraian penting terhadap sosiologi umum, diantara buku-buku lain yang ditulis oleh Aguste Comte (*Positive Philosophy* dan *System of Positive Polity*) dan karya Hegel (*Philosophy of History*) dan karya-karya sosiologi lainnya. Pemikiran-pemikiran Ibn Khaldun di anggap sama dengan pemikiran sosiologi, seperti; Adam Smith, Aguste Comte, Durkheim, Vico, dan Karl Marx. Namun secara nyata, Ibn Khaldun memiliki fenomena sosial yang berbeda di dalam mengungkap realitas sosial. maka, dituntut terlebih dahulu untuk mengenal fenomena yang ada di dalamnya, dan bagaimana teori-teori sosialnya yang ada dimasanya sesuai dengan bentuk umum sosiologi pengetahuan sebagaimana yang dikembangkan oleh para sosiolog modern, “membicarakan faktor-faktor sosio-kultural disertai dengan pemikiran dan berbagai bentuk pengungkapannya.”¹⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut diatas, maka maksud penelitian ini memfokuskan pada Transformasi Sosial dalam *Muqaddimah* Karya Ibn Khaldun.

Secara garis besar fokus penelitian pemikiran Ibn Khaldun ini terletak pada, bagaimana pandangan Ibn Khaldun tentang transformasi sosial dalam karya *Muqaddimah*-nya?

¹⁸ Fuad Baali & Ali Wardi, *Ibn Khaldun dan Pola Pemikiran Islam*, hlm. 1-2.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini secara teoritis adalah; untuk mengetahui konsep Ibn Khaldun tentang transformasi sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat, meliputi; pemahaman terhadap maksud transformasi sosial dalam Muqaddimah karya Ibn Khaldun.

Adapun kegunaan dari penelitian ini dalam wilayah akademik adalah untuk sumbangan pemikiran dan landasan bagi mengembangkan keilmuan filsafat khususnya dalam pemikiran Ibn Khaldun, sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya berkenaan dengan masalah penelitian ini.

D. Telaah Pustaka

Telah banyak dari berbagai kajian berkenaan dengan pemikiran Ibn Khaldun, baik yang dikaji oleh Barat maupun Timur. Dari pemikirannya banyak dihasilkan berbagai macam karya tulis dari berbagai ahli. Sehingga, dengan banyaknya berbagai macam karya yang telah dikaji tersebut, bertambah pula predikat Ibn Khaldun yang disandangnya. Sebagaimana Ibn Khaldun terkadang disebut sebagai seorang sejarawan, filosof, sosiolog, geografer,

ilmuan politik.¹⁹ Filsafat politik dan tasawuf.²⁰ dan dalam hal ekonomi Ibn Khaldun disebut sebagai tokoh pelopor materialisme sejarah, jauh sebelum Karl Marx.²¹ Bahkan di dalam pembahasan *Ashabiyyah*, Ibn Khaldun dianggap seorang pemikir sekuler.²²

Mungkin bisa di lihat dari literatur-literatur yang penulis temukan diantaranya adalah; karya Fuad Baali dan Ali Wardi, dalam perspektif sosiologi, keduanya mencoba menganalisa pola pemikiran Ibn Khaldun sebagaimana dalam karyanya *Ibn Khaldun and Islamic Thought Style, a Social Perspective*. Yang kemudian diterjemahkan menjadi buku “*Ibn Khaldun dan pola pemikiran Islam*”. Dimana hal tersebut pada dasarnya ingin menjelaskan pola pemikiran Ibn Khaldun sebagai intelektual marginal dengan latar belakang sosial politik kemunduran Islam abad pertengahan.²³ Dalam perspektif filsafat juga ditemukan karya Gaston Bouthoul sebagaimana diuraikan dalam bukunya *Ibn Khaldoun Sa Philoshophie Sociale*, yang diterjemahkan menjadi buku berjudul “*Teori-Teori Filsafat Sosial Ibn Khaldun*”. Dalam buku itu disebutkan bahwa meskipun tiap masyarakat memiliki titik pijak yang sama. Namun, dalam pandangan Ibn Khaldun dapat dibedakan berdasarkan tiga faktor, yakni; tabiat psikologis, fenomena-fenomena ekonomi dan kemudian faktor

¹⁹ A. Syafii Maarif, *Ibn Khaldun dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 1.

²⁰ Misri A. Muchsin, *Filsafat Sejarah dalam Islam*, hlm. 75.

²¹ Misri A. Muchsin, *Filsafat Sejarah dalam Islam*, hlm. 78-79.

²² Majid Khadduri, *Teologi Keadilan, Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hlm. 269.

²³ Fuad Baali & Ali Wardi, *Ibn Khaldun dan Pola Pemikiran Islam*, hlm. 176-177.

fenomena-fenomena politik.²⁴ Berikutnya juga bisa disebutkan karya Osman Raliby dengan judul *Masyarakat dan Negara* yang ingin melihat *Muqaddimah* dengan sudut pandang sosiologi-politik. Pada dasarnya buku ini tidak lebih sebagai saduran atau bahkan ringkasan dari beberapa bab dari *Muqaddimah* dengan tema pilihan yang berkenaan dengan masyarakat dan negara.²⁵

Sedangkan dalam studi ilmiah yang mengangkat tema pemikiran Ibn Khaldun dari perspektif ilmu politik, dapat ditemui di dalam penulisan disertasi A. Rahman Zainuddin yang diterbitkan dengan judul *Kekuasaan dan Negara, Pemikiran Politik Ibn Khaldun*, fokus penelitiannya adalah eksplorasi kesatuan konsep kekuasaan dan negara menurut Ibn Khaldun, sebagai jawaban alternatif atas perdebatan para sarjana politik Barat terkait dengan studi ilmu politik (apakah itu kekuasaan secara keseluruhan atau hanya terfokus pada negara saja).²⁶

Selanjutnya, masih banyak kajian terhadap pemikiran Ibn Khaldun yang menjadi koleksi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya yang ditulis oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat diantaranya: Skripsi yang ditulis oleh M. Abdul Aziz, (Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat, 2004), yang berjudul *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun* yang menggagas tentang beberapa pokok pemikiran yang berkaitan dengan filsafat

²⁴ Gaston Bouthoul, *Teori-Teori Sosial Ibn Khaldun*, hlm. 41.

²⁵ Osman Raliby, *Masyarakat dan Negara*, (Jakarta: Bulan Bintang, cet. III, 1965).

²⁶ A. Rahman Zainuddin, *Kekuasaan dan Negara, Pemikiran Politik Ibn Khaldun*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 21.

sejarah Ibn Khaldun, khususnya terkait dengan epistemologi dan orisinalitas pemikiran dalam bidang filsafat sejarah.²⁷ Kemudian Novita Dian Rahmawati, (Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat, 2006), dengan judul *Karakteristik Budaya Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan Menurut Ibn Khaldun (Kajian Terhadap Buku Muqaddimah)*, yang mengulas tentang kehidupan manusia dalam masyarakat serta kaidah-kaidah umum yang diambil dari kehidupan masyarakat tersebut. Dengan melihat sektor budaya dan persoalan karakteristik kebudayaan masyarakat *Baduwi* (Desa) dengan kebudayaan yang berkembang di masyarakat Kota.²⁸ Berikutnya terdapat skripsi yang ditulis oleh M. Hafidz Ghazali, (Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat, 2008), yang mengangkat judul *Hubungan Agama dan Negara, Studi Atas Muqaddimah Ibn Khaldun*, merupakan gagasan lebih lanjut terhadap *Muqaddimah* secara kritis, dengan mendasarkan kepada dua persoalan, yakni; antara Agama dan Negara dipandang dari sejauh mana hubungan keduanya, serta mengkritisi sejauh apa peran Agama dapat bertarung dengan sistem-sistem kenegaraan menurut Ibn Khaldun dalam buku *Muqaddimah* tersebut.²⁹ Selain itu, ada pula skripsi yang ditulis oleh Maulana (Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat, 2008), dengan memilih judul *Kemakmuran Masyarakat Kota Sebagai Puncak Peradaban ('Umaran)*, “ *Telaah Filsafat Sosial Ibn Khaldun*, dengan fokus kajiannya adalah kontribusi Kota terhadap kemakmuran masyarakat, sebagaimana Kota

²⁷ M. Abdul Aziz, *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*, Ushuluddin/Aqidah Filsafat, 2004.

²⁸ Novita Dian Rahmawati, *Karakteristik Budaya Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan Menurut Ibn Khaldun (Kajian Terhadap Buku Muqaddimah)*, Ushuluddin/Aqidah Filsafat, 2006.

²⁹ M. Hafidz Ghazali, *Hubungan Agama dan Negara, Studi atas Muqaddimah Ibn Khaldun*, Ushuluddin/Aqidah Filsafat, 2008.

dianggap tempat pelarian utama untuk mencari penghasilan (kerja), sekaligus tempat yang menyimpan kesengsaraan, terutama terhadap masyarakat pemula yang datang dengan hanya bermodalkan tekad dan kemauan.³⁰ Kemudian sebagai gagasan yang terakhir adalah skripsi yang ditulis oleh Atnawi (Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat, 2009), dengan judul *Dialektika Perkembangan Masyarakat Primitif Menuju Masyarakat Kota Menurut Ibn Khaldun* dengan menggunakan konsep perkembangan masyarakat eksternalisasi-obyektivasi-internalisasi dialektis yang dijelaskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Jadi, penelitian disini melacak kembali bagaimana Ibn Khaldun memandang perkembangan masyarakat dalam hal dialektikanya dapat menuju masyarakat Kota dari masyarakat primitif.³¹

Dengan demikian dari berbagai karya yang penulis temukan nampak jelas, bahwa transformasi sosial menurut pemikiran Ibn Khaldun secara khusus belum pernah dilakukan sebuah penelitian. Maka dari itu, layak untuk diajukan sebagai bahan penelitian. Karena, penulis memandang bahwasanya pemikiran transformasi sosial Ibn Khaldun ini sangat layak untuk diangkat kembali kepermukaan mengingat perkembangan peradaban saat ini, sebagai bahan reflektif bagi perkembangan sosial masyarakat.

³⁰ Maulana, *Kemakmuran Masyarakat Kota Sebagai Puncak Peradaban ('Umaran)*, "Telaah Filsafat Sosial Ibn. Khaldun, Ushuluddin/Aqidah Filsafat, 2008.

³¹ Atnawi, *Dialektika Perkembangan Masyarakat Primitif Menuju Masyarakat Kota Menurut Ibn Khaldun*, Ushuluddin/Aqidah Filsafat, 2009.

E. Metode Penelitian

Sebagai suatu kajian ketokohan yang sifatnya literer, maka metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *library research*, yaitu pengumpulan serta pengelolaan suatu data dari berbagai sumber literer yang relevan dan layak untuk dimasukkan dalam topik pembahasan penelitian kajian ini.

Dalam proses pengumpulan data-data tersebut, pertama adalah menghususkan terhadap karya Ibn Khaldun yang monumental *al-Muqaddimah* sebagai pustaka primer. Data berikutnya di dasarkan atas buku-buku atau karya lain yang berhubungan dan relevan dengan topik penelitian (pustaka sekunder) sebagai penunjang untuk melengkapi penelitian ini, seperti buku-buku filsafat sejarah, kamus filsafat, sosiologi, maupun buku-buku tematis lainnya yang mendukung terhadap penelitian ini.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah *historis faktual* terhadap pemikiran tokoh Ibn Khaldun. Suatu jenis penelitian yang mengikuti metode dan arah pemikiran seorang filosof. Metode penelitian ini memiliki dua obyek penelitian, yaitu material dan formal. Obyek material meliputi pemikiran seorang filosof, baik seluruh karyanya atau hanya satu topik dalam karyanya.

Sedangkan obyek formalnya adalah analisa terhadap pemikiran tokoh dari persepektif filsafat.³²

Penelitian terhadap tinjauan sosial adalah merupakan proses pengungkapan terhadap problem yang terjadi, yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk menjawab semua pertanyaan-pertanyaan serta pemecahan-pemecahannya. Dan filsafat dimaksudkan sebagai ilmu, pola pikir dan sebagai pandangan hidup. Semua itulah yang dijadikan obyek penelitian.³³

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Metode Deskriptif : Metode yang mencoba menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh dan pemikirannya. Uraian atau pemaparan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi secara rinci pemikiran seorang tokoh.
- 2) Metode Interpretasi³⁴ : Yaitu metode untuk menyelami data yang telah terkumpul untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan oleh seorang tokoh.

³² Anton Baker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61.

³³ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 41-42.

³⁴ Interpretasi bukan semata-mata merupakan kegiatan suka-suka, sesuai dengan selera orang yang melakukan interpretasi. Melainkan, untuk mencapai kebenaran secara otentik sesuai dengan yang dimaksud oleh penulis (tokoh), yang bertumpu pada *evidensi objektif*. (lihat Anton Baker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 42-43).

F. Sistematika Pembahasan

Supaya mempermudah pemahaman, sekaligus skripsi ini lebih terfokus pada pokok studi, maka pembahasan skripsi ini disistematiskan sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi latar belakang masalah yang mengarahkan kepada pembaca untuk masuk kepada ruang lingkup pembahasan penelitian, sehingga gagasan ini dianggap layak. Selanjutnya disebutkan juga tentang rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik dan metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan skripsi, serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, mengulas tentang biografi tokoh Ibn Khaldun mengenai riwayat hidup dan pola kehidupannya serta corak pemikirannya, dan selanjutnya tentang karya-karyanya yang dihasilkan oleh Ibn Khaldun semasa hidupnya.

Bab Ketiga, menggagas tentang pengaruh-pengaruh yang memunculkan lahirnya sebuah pemikiran transformasi sosial Ibn Khaldun, baik dari segi filsafat sejarahnya, teori sosialnya, serta teori *ashabiyah* yang sangat terkenal dalam pemikiran Ibn Khaldun.

Bab Keempat, menguraikan tentang rekonstruksi transformasi sosial dalam pemikiran Ibn Khaldun, dari segi masyarakat primitif dan modern, serta pengaruhnya. Dilengkapi pula uraian tentang perkembangan peradaban dan

runtuhnya sebuah peradaban, yang juga menjadi sorotan dalam pemikiran transformasi sosial Ibn Khaldun.

Bab Kelima, uraian kesimpulan dari hasil penelitian dan merupakan jawaban terhadap pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, serta dilengkapi juga dengan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Atas dasar uraian dalam bab-bab tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Ibn Khaldun (732-808 H/1332-1406 M) sebagai filosof sejarah sekaligus sosiolog yang sangat terkenal dengan karyanya *al-Muqaddimah*-nya. Dengan karyanya tersebut, ia dapat menemukan konsep tentang transformasi sosial yang menitik beratkan terhadap perbedaan yang terjadi antara masyarakat primitif (nomaden/Badui) dan masyarakat modern (kota), yang pada dasarnya keduanya hidup bersamaan secara alami. Namun seiring dengan perkembangannya, mereka mengalami pergeseran atau perbedaan yang mendasar untuk mendapatkan penghidupan, dan lambat laun sebagian dari mereka menjalankan hidup yang berbeda dengan sebelumnya, sebagaimana kehidupan yang dimiliki oleh masyarakat kota.

Masyarakat primitif menjalankan hidup secara sederhana, baik dari segi makanan maupun tempat tinggal, menjalankan kehidupan di padang pasir yang tandus secara nomaden berpindah dari satu tempat ketempat lainnya. Namun, mereka merasakan kepuasan dengan kehidupan seperti itu, bahkan mereka memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh masyarakat kota, yakni; keberanian dan rasa solidaritas sosial (*ashabiyah*) yang kuat antar sesama untuk menjalankan hidup antar senasib. Sedangkan masyarakat modern adalah

masyarakat tetap, yang memiliki kenyamanan dalam menjalankan kehidupannya (kebalikan dari masyarakat primitif/Badui). Mereka mempergunakan pakaian dan makanan yang enak dan mewah, menempati tempat tinggal yang dihiasi sedemikian rupa, serta penuh dengan pengawasan, dan berlebih-lebihan dalam mengkonsumsi makanan. Mereka bersenang-bersenang tanpa memikirkan yang lainnya, serta berbangga diri dengan keadaannya tersebut.

Masyarakat primitif memiliki tradisi yang keras disebabkan faktor lingkungan padang pasir yang tandus, sehingga mereka memiliki kekuatan dan semangat yang utuh, kemudian dapat merebut kekuasaan bangsa-bangsa lain yang mengalami hilangnya kesadaran dan solidaritas sosial mereka, sebagaimana masyarakat kota yang terlena dengan kemewahan dan kenikmatannya. Runtuhnya sebuah negara atau dinasti-dinasti, bahkan runtuhnya Islam sekalipun disebabkan oleh hilangnya kesadaran masyarakat (*ashabiyah*) yang terjadi pada masyarakat saat itu, sehingga kemudian kehancuran melanda mereka. Jadi, semakin mewah tingkat kehidupan seseorang atau masyarakat, semakin hilang watak kesadarannya, semakin jauh pula dengan kehidupan kolektif atau solidaritas sosial, serta semakin dekat dengan kehancuran dalam kehidupan negara atau kekuasaan lainnya. Akan tetapi menurut Ibn Khaldun, hal seperti itu tidak hanya dirasakan oleh satu generasi (pengganti kekuasaan) saja, melainkan dapat dirasakan oleh semua generasi selanjutnya. Karena menurut Ibn Khaldun, hal itu merupakan sebuah siklus alam yang terjadi secara alami, dipandang dari fenomena perkembangan

filsafat sejarahnya yang sudah terjadi secara turun-temurun sejak lama. Dan yang mungkin berbeda hanya dalam kekuatan *ashabiyah*-nya untuk mempertahankan negara atau kekuasaannya tersebut. Hal demikian, yang dapat membentuk pemikiran transformasi sosial Ibn Khaldun dalam *al-Muqaddimah*-nya, yang melalui peninjauan atau analisa terhadap setiap peristiwa atau kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

B. Saran-saran

1. Luasnya pemikiran Ibn Khaldun tidak cukup hanya berhenti sampai disini saja, melainkan sebuah keharusan untuk menelaah lebih lanjut lagi tentang transformasi sosial atau bahkan berbagai pemikiran lainnya, guna melanjutkan perkembangan dialektis dalam pemikiran Ibn Khaldun dalam ruang lingkup ilmiah untuk masa yang akan datang.
2. Atas kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan sebuah masukan baik kritik maupun hal lainnya yang bersifat mendukung dari pihak manapun. Guna untuk memperbaiki dan melengkapi kualitas hasil penelitian yang mungkin masih jauh dari kesempurnaan ini. Namun harapan penulis, dari hasil tulisan ini ingin menawarkan kembali pemikiran Ibn Khaldun khususnya tentang transformasi sosial, yang menurut hemat penulis, hal ini sangat pantas untuk dijadikan bahan refleksi ulang untuk melihat perkembangan peradaban saat ini untuk menuju peradaban selanjutnya yang lebih baik lagi.

A. Daftar Pustaka

- Abdulwahid Wafi, Ali, *Ibn Khaldun Riwayat dan Karyanya*, terj. Akhmadi Thoha, Jakarta: Grafitipers, cet. I, 1985.
- Abdullah, Taufik. Leeden, Van Der (penyunting), *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986.
- Achmad, Amrullah (penyunting). *Dahwah Islam dan Transformasi Sosial-Budaya*, Yogyakarta: PLP3M, 1985.
- Amin, M. Masyhur. *Dinamika Islam (Sejarah Transformasi dan Kebangkitan)*, Yogyakarta: LKPSM, 1996.
- Ali, Engineer, Asghar. *Asal-Usul dan Perkembangan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Baker, Anton. Zubair, Charis, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Baali, Fuad. Wardi, Ali. *Ibn Khaldun dan Pola Pemikiran Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989.
- Bouthoul, Gaston. *Teori-Teori Filsafat Sosial Ibn Khaldun*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998.
- Fatwa, A.M. *Demokrasi Teistis, "Upaya Merangkai Integrasi Politik dan Agama di Indonesia"*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Donohue, John J. Esposito, John L. *Islam dan Pembaharuan: Ensiklopedi Masalah-Masalah*, terj. Machnun Husein, Jakarta: RajaGrafindo Persada, cet. IV, 1994.
- Hossein Nasr, Seyyed. Oliver Leaman (ed.), *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, Mizan: Bandung, 2003
- Jurdi, Syaifuddin. *Pemikiran Politik Islam Indonesia, "Pertautan Negara, Khilafah, Masyarakat Madani dan Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- _____. *Sosiologi Islam Elaborasi Pemikiran Sosial Ibn Khaldun*, Yogyakarta: Sukses Offset, diterbitkan Bidang Akademik UIN SUKA, 2008.

- Jawwad Ridla, Muhammad. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam (Perspektif Sosiologi-Filsafat)*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Khaldun, Ibn. *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, cet. II, 2000.
- Khadduri, Majid. *Teologi Keadilan, Perspektif Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1999.
- Maarif, A. Syafii. *Ibn Khaldun dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Muchsin, Misri. *Filsafat Sejarah dalam Islam*, Yogyakarta: Arruzz Press, 2002.
- Purwaka Hasan, Aliah B. *Psikologi Perkembangan Islami, "Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian"*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Pulungan, J. Suyuti. *Fiqh Siyasah, Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Rahman, A. Zainuddin. *Kekuasaan dan Negara Pemikiran Politik Ibn Khaldun*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Raliby, Osman. *Ibn Khaldun tentang Masyarakat dan Negara*, Jakarta: Bulan Bintang, cet. III, 1965.
- Rand, Ayn. *Kebajikan Sang Diri, Konsep Baru Ego*, Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2003.
- Russell, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. III, 2007.
- Rusyd, Ibn. *Mendamaikan Agama dan Filsafat, Kritik Atas Epistemologi Dikotomi Ilmu*, terj. Aksin Wijaya, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Rusmin Tumanggor, dkk. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Syahrur, Muhammad. *Tirani Islam Geneologi Masyarakat dan Negara*, ter. Saifuddin Zuhri Qudsi & Badrus Syamsul Fata, Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Sofyan, Ayi. *Kapita Selekta Filsafat*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

_____ *Pemikiran Ketatanegaraan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Suntina, Ija. *Kapita Selekta Politik Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Suwito. *Trasnformasi Sosial, "Kajian Epistemologi Ali Syari'ati Tentang Pemikiran Islam Modern"*, Yogyakarta: Unggun Religi, 2004.

Sjadzali, Munawir. *Islam dan Tata Negara, Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1993.

Soekantom, Soejono. *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*, Jakarta: Ghalia Indonesia, cet. II, 1984.

Turner, Bryan S. *Agama dan Teori Sosial*, terj. Inyik Ridwan Muzir, Yogyakarta: Ircisod, 2003.

Wijdan, Aden dkk. *Pemikiran & Perkembangan Islam*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2007.

